

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER UPACARA RUWAT BUMI
DESA KAJORAN



Disusun oleh:

Nama : Gilang Fajar Prakoso
Nim : 220202702
Program Studi : Ilmu Komputer S1

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
KEBUMEN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

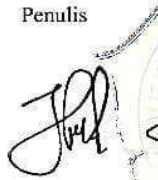
HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik laporan Kuliah Kerja Lapangan oleh
Dosen pembimbing, dengan judul:

PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER UPACARA RUWAT BUMI DESA KAJORAN

umen, 8 Agustus 2025

Penulis



Gilang Faja Prakoso
NIM. 220202702

Dosen Pembimbing,



Dr. Harini Abrilia Setyawati, M.Si
NIDN 0605108302

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dengan judul “PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER UPACARA RUWAT BUMI DESA KAJORAN” yang berlokasi di Desa Kajoran Kecamatan Karanggayam. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah dilaksanakan. Laporan ini berisi gambaran umum mengenai proses perencanaan dan persiapan pengumpulan file mentah dari kegiatan Ruwat Bumi Desa Kajoran yang melibatkan perencanaan, pengumpulan data, serta penyusunan konsep untuk pembuatan video.

Dalam penyelesaian laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Putra Bangsa.
2. Bapak Awaludin Abid, S.Kom., M.Kom., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komputer Universitas Putra Bangsa yang telah memberikan arahan.
3. Bapak Sarjimin S.Kom, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan laporan.

4. Bapak Ariyanto selaku Kepala Desa Kajoran yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
5. Seluruh Anggota Instansi Balai Desa Kajoran yang telah mendampingi dan memberikan informasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
6. Keluarga, Khususnya orang tua yang selalu memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang kepada penulis.
7. Teman-teman Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) terima kasih atas kerjasamanya, kekompakan dan kebersamannya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Kebumen, 22 Oktober 2025



Gilang Fajar Prakoso

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan manfaat Kuliah Kerja Lapangan	4
1.2.1 Tujuan Kuliah Kerja Lapangan	4
1.2.2 Manfaat Kuliah Kerja Lapangan	4
1.3 Prosedur dan Pelaksanaan.....	6
1.3.1 Tahapan Persiapan	6
1.3.2 Tahap Pelaksanaan.....	7
BAB II PEMBAHASAN	9
2.1 Gambaran Umum Instansi	9
2.1.1 Data Instansi	10
2.1.2 Biodata Pengurus.....	11
2.2 Program Pembuatan Video.....	12
2.2.1 Perencanaan dan Persiapan.....	12
2.2.2 Produksi Video	14
2.2.3 Pasca Produksi.....	16
2.2.4 Distribusi dan Publikasi.....	18
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	20

3.1 Kesimpulan.....	20
3.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Struktur Organisasi "Balai Desa Kajoran"	11
--	----



DAFTAR TABEL



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kelengkapan Perijinan	23
Lampiran 2 Denah Lokasi Balai Desa Kajoran.....	29
Lampiran 3 Preview Video Dokumenter	30
Lampiran 4 Unggahan Video.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi yang tersebar di berbagai daerah. Kekayaan budaya ini menjadi identitas bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak punah di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Tantangan besar yang dihadapi adalah pengaruh budaya asing dan perubahan gaya hidup yang dapat mengikis minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini adalah tradisi Ruwat Bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, khususnya di wilayah Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah (Saputra, Santosa, and Wicaksana 2022).

Desa Kajoran, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen merupakan salah satu desa yang masih menjaga dan melestarikan tradisi Ruwat Bumi sebagai warisan budaya leluhur. Tradisi ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan Muharram (Suro) sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia yang telah diberikan, khususnya atas hasil bumi yang melimpah. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan untuk memohon perlindungan agar Desa Kajoran senantiasa dijauhkan dari segala bencana dan marabahaya.

Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran merupakan ritual adat yang sarat dengan nilai filosofis dan historis. Prosesi ini dimulai dengan kirab budaya yang membawa kelambu makam Mbah Agung Kajoran, gunungan hasil bumi, dan nasi tumpeng dari Balai Desa Kajoran menuju kompleks pemakaman

Pesarean Gede Makam Mbah Agung Kajoran. Kirab tersebut diiringi dengan kidung Jawa oleh paguyuban adat dan diikuti oleh seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, sesepuh, hingga masyarakat umum. Acara dilanjutkan dengan kenduri bersama dan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk yang menambah kesakralan dan kehikmatan ritual ini.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat modern, tradisi budaya seperti Ruwat Bumi ini menghadapi tantangan besar dalam hal pelestarian dan regenerasi. Meskipun minat terhadap budaya lokal kerap tergerus oleh budaya populer asing, anak muda tetap memiliki potensi besar sebagai agen pelestari budaya melalui pemanfaatan media sosial dan komunitas seni (Widyaningsih and Pratiwi 2023). Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan desa untuk merantau ke kota dan kurang tertarik dengan kegiatan kebudayaan tradisional yang dianggap kuno. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan tradisi Ruwat Bumi di masa mendatang.

Masyarakat pada era digital memanfaatkan media audio visual, terutama video dokumentasi, untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal (Putra 2024). Dokumentasi adalah langkah penting untuk melestarikan budaya lokal, dengan menggunakan kamera video, perekam audio, dan kamera digital untuk merekam seni tradisional, mewawancarai sesepuh desa, serta mendokumentasikan pengetahuan adat dan cerita rakyat. Video dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai rekaman visual dari sebuah peristiwa, tetapi juga sebagai media edukasi dan promosi yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Melalui dokumentasi video yang baik, nilai-nilai filosofis, rangkaian

prosesi, dan kesakralan tradisi Ruwat Bumi dapat diabadikan dan disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas.

Proses editing video merupakan tahapan krusial dalam produksi video dokumentasi. Pada tahap inilah footage atau rekaman mentah diolah menjadi sebuah karya visual yang utuh, informatif, dan menarik. Teknik editing yang tepat dapat menentukan kualitas akhir dari sebuah video dokumentasi, mulai dari pemilihan shot, penyusunan sequence, penambahan narasi, hingga pemberian musik ilustrasi yang sesuai dengan suasana upacara. Editing video dokumentasi tradisi budaya memerlukan pemahaman tidak hanya terhadap aspek teknis produksi video, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konteks budaya yang didokumentasikan agar esensi dan makna dari tradisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton (Widyaningsih and Pratiwi 2023).

Pentingnya dokumentasi visual dalam pelestarian budaya dan urgensi penguasaan keterampilan editing video, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini difokuskan pada proses editing video dokumentasi Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menghasilkan video dokumentasi yang berkualitas yang tidak hanya berfungsi sebagai arsip visual, tetapi juga sebagai media promosi dan edukasi untuk memperkenalkan tradisi Ruwat Bumi Desa Kajoran kepada masyarakat luas, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal di era digital.

1.2 Tujuan dan manfaat Kuliah Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Kuliah Kerja Lapangan

Tujuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), sebagai salah satu mata kuliah wajib yang terdapat dalam Universitas Putra Bangsa bertujuan sebagai :

1. Mahasiswa semester VII yang sedang mengambil mata Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
2. Memenuhi salah satu tugas akademik bagi mahasiswa aktif Universitas Putra Bangsa khususnya.
3. Mendokumentasikan hasil editing sebagai bahan evaluasi untuk pelestarian budaya digital.
4. Menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang produksi serta proses editing video dokumenter, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran.
5. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan teknis dan non-teknis yang dihadapi dalam dunia kerja sesungguhnya.
6. Menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pengalaman kerja langsung.

1.2.2 Manfaat Kuliah Kerja Lapangan

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai salah satu mata kuliah wajib yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata di dunia kerja. Hal ini membantu

mahasiswa memahami bagaimana konsep akademik digunakan dalam penyelesaian masalah di lapangan.

- b. Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa berkesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan, baik teknis maupun non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, problem solving, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja profesional.
- c. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memberikan pengalaman langsung mengenai kondisi dan dinamika dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa dapat mempelajari budaya kerja, sistem organisasi, serta tantangan yang dihadapi di bidang yang sesuai dengan jurusan mereka.
- d. Melalui interaksi dengan karyawan, manajer, dan pihak instansi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa dapat membangun relasi profesional. Jaringan ini dapat bermanfaat untuk pengembangan karier, magang lanjutan, atau peluang kerja di masa depan.
- e. Pengalaman bekerja langsung di lapangan membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka menjadi lebih siap menghadapi tanggung jawab dan mengambil keputusan dengan mandiri.
- f. Selama menjalani Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa dapat mengeksplorasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengenali potensi diri dan menentukan arah karier setelah lulus.

1.3 Prosedur dan Pelaksanaan

1.3.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, adapun tahapan perisapan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada saat mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) bersamaan dengan mata kuliah lainnya di semester 6.
- b) Mendapatkan Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan mendiskusikan mengenai tempat penelitian.
- c) Meminta izin pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Balai Desa Kajoran.
- d) Menulis dan mengajukan judul laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kepada Dosen Pembimbing.
- e) Mengajukan permohonan untuk mendapatkan surat pengantar Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari Universitas Putra Bangsa yang kemudian akan diajukan ke pemilik di Balai Desa Kajoran.
- f) Penulis berkoordinasi dengan dosen pembimbing Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari Program Studi Ilmu Komputer untuk mendiskusikan objek dan rencana kegiatan.
- g) Setelah menerima surat pengantar, penulis mengatur jadwal dan mulai melaksanakan kegiatan KKL sesuai ketentuan.

1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

a) Minggu keempat bulan Juli

Penulis mengunjungi lokasi kegiatan untuk melakukan koordinasi awal serta meminta izin pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan surat permohonan dan penentuan jadwal kegiatan selama Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berlangsung.

b) Minggu kedua bulan Agustus

Penulis Pada tahap awal, penulis melakukan observasi serta mengumpulkan file mentah (footage) kegiatan Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran yang telah terdokumentasikan sebelumnya dan disimpan melalui Google Drive.

Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan konsep dan storyboard video dokumenter, menentukan alur cerita, urutan adegan, serta gaya visual yang akan digunakan dalam proses editing.

c) Minggu Ketiga bulan Agustus

Penulis mulai melakukan proses pengolahan dan seleksi footage, memilih bagian video yang relevan, menata urutan gambar sesuai alur cerita, serta melakukan sinkronisasi antara audio dan visual.

Pada tahap ini juga dilakukan color correction, cutting, dan penyesuaian transisi antar adegan agar video lebih dinamis dan menarik untuk ditonton

d) Minggu Empat bulan Agustus

Penulis melanjutkan ke tahap final editing, yaitu menambahkan efek visual, transisi, backsound, narasi, serta teks informasi yang

memperkuat pesan dalam Video dokumenter.

Setelah proses editing selesai, penulis melakukan rendering video akhir dengan format dan resolusi sesuai standar publikasi.

e) Minggu Kelima bulan Agustus

Setelah hasil video dokumenter selesai, penulis mempresentasikan video kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran terkait isi maupun teknis penyajian. Berdasarkan masukan tersebut, penulis melakukan revisi akhir sebelum hasil video siap dipublikasikan sebagai karya dokumenter mengenai Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Instansi

Balai Desa Kajoran merupakan pusat pemerintahan dan administrasi Desa Kajoran yang secara geografis terletak di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sebagai kantor kepala desa, balai desa berfungsi sebagai jantung kegiatan pelayanan publik, tempat pengambilan keputusan desa, serta wadah koordinasi antara perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Bangunan balai desa ini menjadi titik fokus interaksi sosial dan politik masyarakat Kajoran, di mana segala urusan kependudukan, perizinan, hingga perencanaan pembangunan desa diproses. Perannya sangat vital dalam memastikan roda pemerintahan desa berjalan efektif dan efisien.

Secara infrastruktur, Balai Desa Kajoran dirancang untuk menunjang aktivitas pelayanan. Umumnya, balai desa memiliki ruang Kepala Desa, ruang sekretariat, ruang pelayanan terpadu, serta aula atau pendopo yang sering digunakan untuk pertemuan resmi, musyawarah desa, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya. Desain dan fasilitas yang ada mencerminkan upaya pemerintah desa untuk memberikan pelayanan yang representatif kepada warganya. Kondisi fisik balai desa ini dapat menjadi indikator kesiapan administrasi desa dalam mengimplementasikan program-program pembangunan, baik yang bersumber dari Dana Desa maupun alokasi dana lainnya.

Fungsi utama Balai Desa Kajoran adalah melaksanakan pelayanan administrasi dan mengelola tata ruang desa. Pelayanan yang diberikan meliputi pengurusan surat-surat penting (seperti surat pengantar KTP, KK, dan surat keterangan lainnya), fasilitasi program sosial, hingga penyediaan informasi terkait desa. Di samping itu, balai desa juga menjadi tempat perangkat desa menyusun laporan pertanggungjawaban, mengarsip dokumen penting, serta merumuskan kebijakan yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Oleh karena itu, kegiatan KKL yang berpusat di balai desa memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung proses pelayanan publik dan manajemen pemerintahan desa.

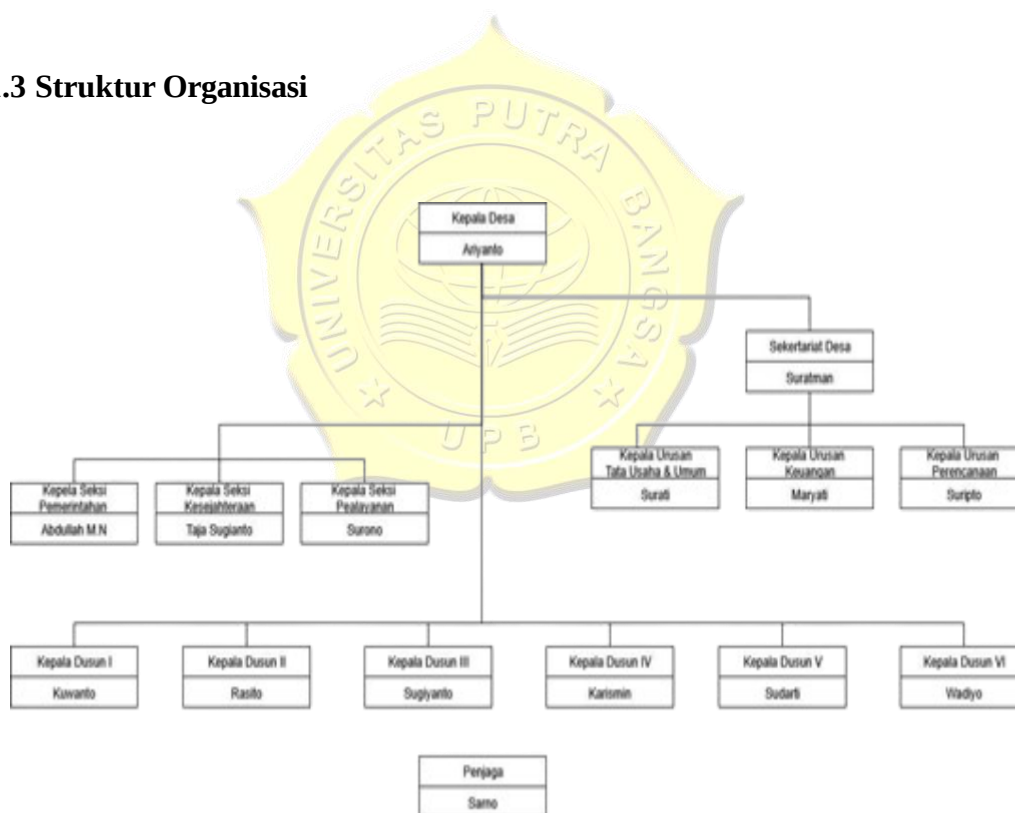
2.1.1 Data Instansi

- 
1. Nama Instansi : Balai Desa Kajoran
 2. Jenis Instans : Lembaga Pemerintaha Desa
 3. Email : kajoranpemdes@gmail.com
 4. Alamat : Dukuh Kewao Rt 1, Rw 6
Desa Kajoran
 5. Kecamatan : Karanggayam
 6. Kabupaten : Kebumen
 7. Provinsi : Jawa Tengah
 8. Nama Kepala Desa : Ariyanto
 9. Tahun Berdiri 1680

2.1.2 Biodata Pengurus

1. Nama : Ariyanto
2. Jabatan : Kepala Desa
3. Agama : Islam
4. Status : Menikah
5. Pendidikan Terakhir : SMK
6. Alamat : Dukuh Kewao Rt 2 Rw 6
Desa Kajoran
7. Nomor Telepon : 0821-2599-0155

2.1.3 Struktur Organisasi



Gambar II-1 Struktur Organisasi "Balai Desa Kajoran"

Struktur organisasi balai desa merupakan kerangka yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar perangkat desa, serta menunjukkan bagaimana setiap bagian saling

berhubungan dan bekerja sama dalam menjalankan pemerintahan desa. Struktur ini berfungsi layaknya peta kerja bagi perangkat desa, yang menjelaskan siapa yang bertanggung jawab terhadap bidang tertentu dan bagaimana koordinasi dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Dengan adanya struktur organisasi, balai desa dapat beroperasi lebih terarah dan efisien dalam melayani kebutuhan warga.

Berikut pentingnya struktur organisasi bagi balai desa:

1. Memudahkan koordinasi: Setiap perangkat desa memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar.
2. Meningkatkan efisiensi kerja: Pembagian tugas yang jelas mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan dan mempercepat penyelesaian layanan kepada masyarakat.
3. Mempermudah pengambilan keputusan: Adanya alur tanggung jawab yang jelas memudahkan perangkat desa dalam melapor dan mengambil langkah sesuai kewenangan.
4. Mendukung evaluasi kinerja: Struktur organisasi membantu dalam menilai kinerja setiap perangkat desa dan menentukan area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

2.2 Program Pembuatan Video

2.2.1 Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan merupakan fase awal yang sangat penting dalam proses pembuatan video dokumenter. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan pendukung untuk memastikan seluruh elemen produksi berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang akan meminimalkan kesalahan

teknis serta memudahkan proses pasca-produksi seperti editing dan publikasi.

Menurut Ardiansyah, tahap perencanaan merupakan pondasi utama yang menentukan kualitas alur, estetika visual, dan efektivitas pesan dari sebuah karya dokumenter (Ardiansyah 2023). Tanpa adanya perencanaan yang terstruktur, video dokumenter berisiko kehilangan arah pesan dan kekuatan visualnya.

Dalam konteks kegiatan ini, penulis berperan aktif sebagai editor sekaligus konseptor dalam merancang struktur naratif video dokumenter *Ruwat Bumi Desa Kajoran*. Penulis melakukan identifikasi terhadap tema utama, yaitu pelestarian budaya dan nilai spiritual masyarakat Desa Kajoran melalui ritual Ruwat Bumi. Selain itu, penulis juga menentukan gaya penyajian visual yang akan digunakan dengan menggabungkan pendekatan dokumenter deskriptif dengan nuansa emosional agar penonton dapat merasakan kekhidmatan tradisi yang ditampilkan.

2.2.2 Produksi Video

Tahap produksi merupakan inti dari keseluruhan proses pembuatan video dokumenter, di mana seluruh rencana dan konsep yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai diterjemahkan ke dalam bentuk visual dan audio yang nyata. Pada fase ini, dilakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penciptaan materi mentah berupa rekaman video, suara, dan foto yang nantinya akan menjadi bahan utama dalam proses penyuntingan. Produksi video tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengambilan gambar, tetapi juga pada upaya menangkap atmosfer, nilai-nilai budaya, serta emosi yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pada proses mendokumentasi Upacara Ruwat Bumi di Desa Kajoran, tahap ini memiliki peran penting untuk memastikan bahwa seluruh prosesi adat serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya dapat terekam dengan baik, autentik, dan bermakna. Oleh karena itu, setiap proses produksi dilakukan dengan penuh ketelitian agar detail-detail kecil dalam prosesi tradisi mampu menggambarkan makna filosofis yang terkandung di dalamnya.

1. Pengunduhan dan Peninjauan Rekaman Mentah (Digital Footage)

Langkah awal dalam tahap produksi adalah mengunduh serta meninjau seluruh rekaman mentah atau footage hasil dokumentasi kegiatan Ruwat Bumi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh momen penting dalam prosesi ritual, yaitu mulai dari kirab budaya, doa bersama, kenduri, hingga pertunjukan wayang kulit, telah terekam dengan baik. Selain menilai kelengkapan materi, peninjauan juga dilakukan untuk mengevaluasi aspek teknis seperti pencahayaan,

kestabilan kamera, dan kejernihan suara. Dari hasil evaluasi tersebut, dilakukan seleksi awal terhadap footage yang layak digunakan untuk tahap penyuntingan selanjutnya.

2. Verifikasi dan Dokumentasi Tambahan

Apabila ditemukan adanya kekurangan dalam rekaman utama, tim produksi melakukan proses verifikasi serta pengambilan gambar tambahan. Dokumentasi tambahan ini meliputi wawancara lanjutan dengan tokoh adat atau masyarakat yang terlibat, serta pengambilan b-roll (cuplikan pelengkap) seperti suasana persiapan sesaji, interaksi masyarakat, atau detail perlengkapan ritual. Selain itu, perekaman suara latar (ambient sound) seperti denting gamelan, kidung Jawa, dan keramaian penonton juga dilakukan untuk memperkaya nuansa audio dalam video. Proses ini tidak hanya melengkapi aspek visual, tetapi juga memperkuat atmosfer budaya dan emosi penonton terhadap jalannya upacara Ruwat Bumi.

3. Pemilihan Lokasi Visual yang Representatif

Pemilihan lokasi pengambilan gambar menjadi aspek penting dalam membangun kekuatan visual video dokumenter. Setiap lokasi memiliki karakter dan nilai estetika yang mampu memperkuat pesan budaya yang ingin disampaikan. Dalam pembuatan dokumenter ini, lokasi utama yang dipilih antara lain Balai Desa Kajoran sebagai titik awal kirab budaya, rute menuju Pesarean Gede Makam Mbah Agung Kajoran, hingga area doa bersama dan kenduri rakyat. Pertunjukan wayang kulit juga menjadi bagian penting karena merepresentasikan nilai spiritual dan hiburan masyarakat setempat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan

mempertimbangkan pencahayaan alami, komposisi visual, serta kemudahan akses bagi tim produksi agar hasil rekaman maksimal dan sesuai dengan kebutuhan naratif.

4. Penentuan Format dan Standar Teknis Pengambilan atau Seleksi Materi

Langkah berikutnya adalah menentukan standar teknis dalam pengambilan gambar dan pengelolaan data hasil produksi. Aspek ini mencakup penentuan resolusi video (misalnya 1080p Full HD atau 4K), kecepatan bingkai (frame rate) seperti 24 fps untuk kesan sinematik atau 30 fps untuk tampilan yang lebih realistis, serta format file seperti MP4 atau MOV yang kompatibel dengan perangkat editing. Audio direkam dalam format WAV atau MP3 dengan kualitas tinggi agar kejernihan narasi, musik, dan suara lingkungan tetap terjaga. Seluruh data kemudian diorganisasi dengan sistem penyimpanan yang rapi menggunakan media seperti external hard drive, SSD, atau Google Drive untuk memudahkan proses pasca-produksi. Pengelolaan file yang terstruktur dengan baik akan meminimalkan risiko kehilangan data dan memastikan proses penyuntingan berjalan lancar.

2.2.3 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dalam pembuatan video dokumenter, karena di sinilah seluruh rekaman mentah diolah menjadi karya visual yang utuh, informatif, dan menarik. Pada fase ini, penulis berperan langsung sebagai editor, memastikan bahwa pesan budaya dan nilai-nilai tradisi Ruwat Bumi Desa Kajoran tersampaikan dengan tepat melalui urutan visual, audio, dan narasi yang harmonis. Pasca produksi tidak hanya menekankan aspek teknis penyuntingan, tetapi juga kreativitas dalam menyusun alur

cerita agar video memiliki daya tarik emosional dan estetika yang tinggi.

a. Seleksi dan Pemilihan Footage

Langkah awal pasca produksi adalah meninjau kembali seluruh rekaman yang telah dikumpulkan selama tahap produksi. Melakukan seleksi footage untuk memilih adegan terbaik yang merepresentasikan jalannya upacara dan nilai-nilai budaya secara jelas. Footage yang tidak relevan atau memiliki kualitas teknis kurang baik dipisahkan agar tidak mengganggu alur cerita video.

b. Penyusunan Timeline dan Alur Cerita Visual

Setelah pemilihan footage selesai, di lanjutkan menyusun urutan adegan berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar narasi visual berjalan lancar, kronologis, dan mudah dipahami oleh penonton. menekankan kesinambungan antara adegan, menjaga keseimbangan tempo, dan memastikan setiap momen penting dari prosesi Ruwat Bumi ditampilkan secara utuh.

c. Penyesuaian Warna dan Pencahayaannya (Color Correction and Grading)

Dalam proses editing yaitu melakukan color correction untuk memperbaiki pencahayaan, kontras, dan keseimbangan warna setiap adegan. Selanjutnya, color grading diterapkan untuk menciptakan nuansa visual yang konsisten dan mendukung atmosfer tradisi, misalnya kesan hangat dan sakral saat adegan ritual berlangsung.

d. Penambahan Audio dan Musik Latar

Penambahan audio menjadi elemen penting yang memperkuat emosi penonton. menambahkan musik latar tradisional, suara gamelan, kidung, serta menyesuaikan suasana setiap adegan. Narasi yang

menjelaskan makna tradisi Ruwat Bumi juga disisipkan untuk membantu penonton memahami konteks ritual secara mendalam.

e. Penyisipan Teks

Menambahkan teks, judul, subjudul, dan keterangan adegan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan, seperti nama tokoh adat, makna simbolik dari gunung hasil bumi, atau lokasi prosesi.

f. Review dan Revisi Akhir

Setelah semuanya sudah jadi visual dan audio disusun, kemudian meninjau keseluruhan video untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis maupun kekeliruan narasi. Masukan dari pembimbing dapat dijadikan dasar revisi agar kualitas video meningkat, sehingga hasil akhir dokumenter tidak hanya estetik, tetapi juga informatif dan sesuai dengan tujuan pelestarian budaya.

2.2.4 Distribusi dan Publikasi

Setelah Tahap distribusi dan publikasi merupakan fase terakhir dalam proses pembuatan video dokumenter. Pada tahap ini, video yang telah selesai diedit disiapkan untuk dijangkau oleh audiens yang lebih luas, baik sebagai media edukasi maupun sebagai sarana promosi pelestarian budaya. Proses ini tidak hanya melibatkan pengunggahan video, tetapi juga penyusunan strategi agar pesan budaya dari tradisi Ruwat Bumi Desa Kajoran dapat tersampaikan secara efektif.

a. Penyimpanan Hasil Akhir Video

Setelah proses editing dan revisi selesai, video akhir disimpan dalam format digital dengan resolusi tinggi untuk memastikan kualitas visual dan audio tetap optimal. File video diarsipkan secara terstruktur, baik

pada media fisik (hard drive atau SSD) maupun media daring seperti Google Drive, untuk keperluan dokumentasi dan akses mudah di masa mendatang.

b. Pengunggahan Video ke Platform Digital

Video dokumenter kemudian diunggah ke platform YouTube. Pemilihan platform disesuaikan dengan target audiens, agar masyarakat luas, generasi muda, maupun pihak akademik dapat mengakses konten tersebut dengan mudah. Video ini juga dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan, komunitas budaya, dan peneliti yang tertarik mempelajari tradisi Ruwat Bumi.

c. Penyerahan Salinan Video Kepada Pihak Terkait

Sebagai bentuk tanggung jawab dan dokumentasi, menyerahkan salinan video dokumenter kepada pihak desa dan tokoh adat yang terlibat dalam upacara. Hal ini bertujuan agar masyarakat lokal memiliki arsip budaya yang dapat digunakan untuk kegiatan internal desa, pelatihan generasi muda, atau keperluan promosi wisata budaya.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang difokuskan pada proses pembuatan dan editing video dokumenter Upacara Ruwat Bumi Desa Kajoran, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan Produksi yang Sistematis

Proses pembuatan video yang meliputi tahap perencanaan, produksi, pasca produksi, serta distribusi dan publikasi berjalan secara sistematis. Perencanaan yang matang, pemilihan footage yang cermat, editing yang teliti, hingga strategi publikasi yang tepat, berperan penting dalam menghasilkan video berkualitas dan informatif.

2. Pengembangan Keterampilan Teknis dan Kreatif

Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi penulis dalam penguasaan teknik editing video, manajemen data digital, pengaturan audio-visual, dan penyusunan alur narasi yang efektif. Selain keterampilan teknis, proses ini juga menumbuhkan kreativitas dalam menyampaikan pesan budaya melalui media audiovisual.

3. Kontribusi terhadap Pelestarian Budaya Lokal

Video dokumenter yang dihasilkan tidak hanya menjadi arsip visual, tetapi juga sarana edukasi dan promosi budaya. Hal ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tradisi lokal dan memotivasi generasi muda untuk tetap menjaga serta meneruskan warisan budaya.

3.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil kegiatan KKL, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan dokumentasi budaya di masa mendatang:

1. Pengembangan Konten Digital Lebih Lanjut

Disarankan untuk membuat video tambahan yang menampilkan aspek lain dari tradisi Ruwat Bumi, seperti wawancara dengan tokoh adat, proses pembuatan sesaji, atau cerita sejarah yang mendalam, sehingga konten budaya dapat lebih kaya dan variatif.

2. Peningkatan Kualitas Teknis

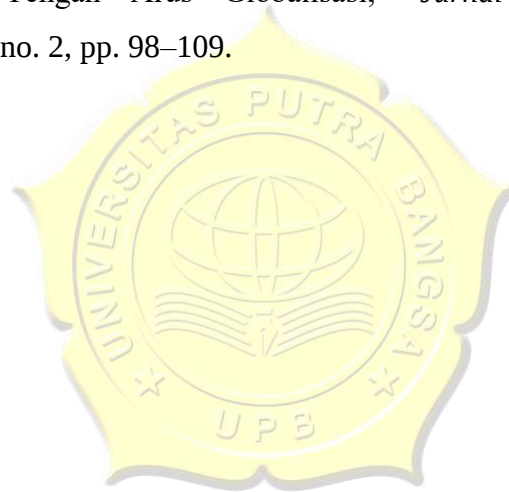
Penggunaan peralatan yang lebih profesional, teknik pengambilan gambar yang lebih kreatif, serta penggunaan software editing terkini dapat meningkatkan kualitas visual dan audio video dokumenter.

3. Distribusi dan Publikasi yang Lebih Luas

Pengunggahan video ke berbagai platform digital, media sosial, dan kanal edukasi dapat meningkatkan jangkauan audiens. Kerjasama dengan instansi pendidikan, komunitas budaya, dan pemerintah desa juga dapat memperluas dampak edukatif dan promosi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2023). "Perencanaan Produksi dalam Pembuatan Film Dokumenter: Analisis Tahap Pra-Produksi terhadap Kualitas Visual dan Alur Naratif," *Indonesian Journal of Visual Communication*, vol. 4, no. 1, pp. 12–22.
- Putra, A. S. (2024). "Pemanfaatan Video Dokumenter sebagai Media Pelestarian Tradisi Lokal," *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 7, no. 1, pp. 21–33.
- Saputra, R., Santosa, M. B., & Wicaksana, I. W. (2022). "Ruwat Bumi dan Pelestarian Kearifan Lokal pada Masyarakat Jawa di Era Modern," *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 10, no. 1, pp. 45–56.
- Widyaningsih, S., & Pratiwi, L. (2023). "Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 13, no. 2, pp. 98–109.



Lampiran 1 Kelengkapan Perijinan

**UNIVERSITAS PUTRA BANGSA**

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0287-5296662

No : 110/Rek/KKL/E/VII/2025
Lamp : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Kebumen, 28 Juli 2025

Kepada
Yth. Kepala Desa Kajoran
Dukuh Kewao Rt 01 Rw 06 Desa Kajoran, Kec.
Karangayam, Kab. Kebumen
di Tempat

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) untuk mahasiswa Universitas Putra Bangsa, kami memohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Tujuan dari mata Kuliah Kerja Lapangan ini adalah agar mahasiswa kami dapat mengetahui praktik-praktik bisnis/managerial secara nyata. Selanjutnya kami menerangkan bahwa:

Nama	NIM	Fakultas	Program Studi	No HP
Rizqi Mustofa	220202656	Sains dan Teknologi	Ilmu Komputer	083157171852
Mudiharso	220202704	Sains dan Teknologi	Ilmu Komputer	085227175915
Gilang Fajar Prakoso	220202702	Sains dan Teknologi	Ilmu Komputer	081392124216
Nurhidayati	220202710	Sains dan Teknologi	Ilmu Komputer	085602686756

Adalah benar mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Kami mewajibkan mahasiswa mengunjungi instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data selama 1 bulan mulai tanggal 01 Agustus 2025 s.d 31 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dan membimbing mahasiswa yang bersangkutan di dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan tersebut, kami ucapkan terima kasih.

**UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
REKTOR**



Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M.
NIDN. 0612097501

Lampiran 1-1 Surat Permohonan KKL

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL
LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Gilang Fajar Prakoso

NIM : 220202702

Dengan ini mengajukan judul Laporan KKL:

**"PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER UPACARA RUWAT BUMI
DESA KAJORAN"**

Demikian permohonan judul Laporan KKL ini saya buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Kebumen, 25 Oktober 2025

Menyetujui,

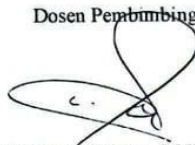
Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Gilang Fajar Prakoso

NIM : 220202702



Sarjimin, S.Kom., M.Kom.

NIDN : 0628098904

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN UNGGAH VIDEO DOKUMENTASI KKL
PADA KANAL YOUTUBE**

Kepada
Yth. Ketua Program Studi *Ilmu Komputer*
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Suratman*
Jabatan : *SEKDES*
Instansi/Perusahaan : *Baki Desa Kojoran*
Alamat : *Dukuh Muntuk Rt 01, Rw 03*
Nomor HP / WA : *0852-9023-8141*

Menyatakan bersedia dokumentasi video KKL pada Instansi/Perusahaan milik saya untuk diunggah pada kanal youtube mahasiswa Universitas Putra Bangsa sebagai luaran KKL.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 1-3 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Video Dokumentasi KKL Pada Kanal Youtube

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Kepada
Yth. Ketua Program Studi *Ilmu Komputer*
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Suratman*
Jabatan : *SEKDES*
Instansi/Perusahaan : *Balai Desa Kajuron*
Alamat : *Dukuh Muntuk Rt.01, R.W.03*
Nomor HP / WA : *0852-9023-8141*

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2024-2025.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 1-4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Tempat KKL



PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER / INFORMATIKA UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombong KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp 0282-5296662

KARTU BIMBINGAN PENULISAN LAPORAN KKL PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KOMPUTER

Nama Mahasiswa : Galang Fajar Prateso
NIM : 220.202.702
Judul KKL : Pembuatan Video Dokumenter Upacara Puwat Bumi Desa Kajoran
Pembimbing KKL : Sarjimin, S.Kom, M.Kom

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6/8/2025	Membahas Project KKL	
2	23/8/2025	Pembagian tugas KKL	
3	20/8/2025	Persetujuan Judul laporan KKL	
4	23/8/2025	Bimbingan Bab I Laporan KKL	
5	7/9/2025	Mencari referensi Jurnal KKL	
6	21/10/2025	Merapikan laporan KKL	
7	22/10/2025	Membuat Video behind Scene	

Kebumen, 18 November 2025

Dosen Pembimbing



PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER / INFORMATIKA UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombong KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp 0282-5296662

KARTU BIMBINGAN KEGIATAN KKL PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KOMPUTER

Nama Mahasiswa : Coilang Fajar Prateso
NIM : 220.202.702
Judul KKL : Pembuatan Video Dokumenter Upacara Pawai Bumi
Desa Kajoran

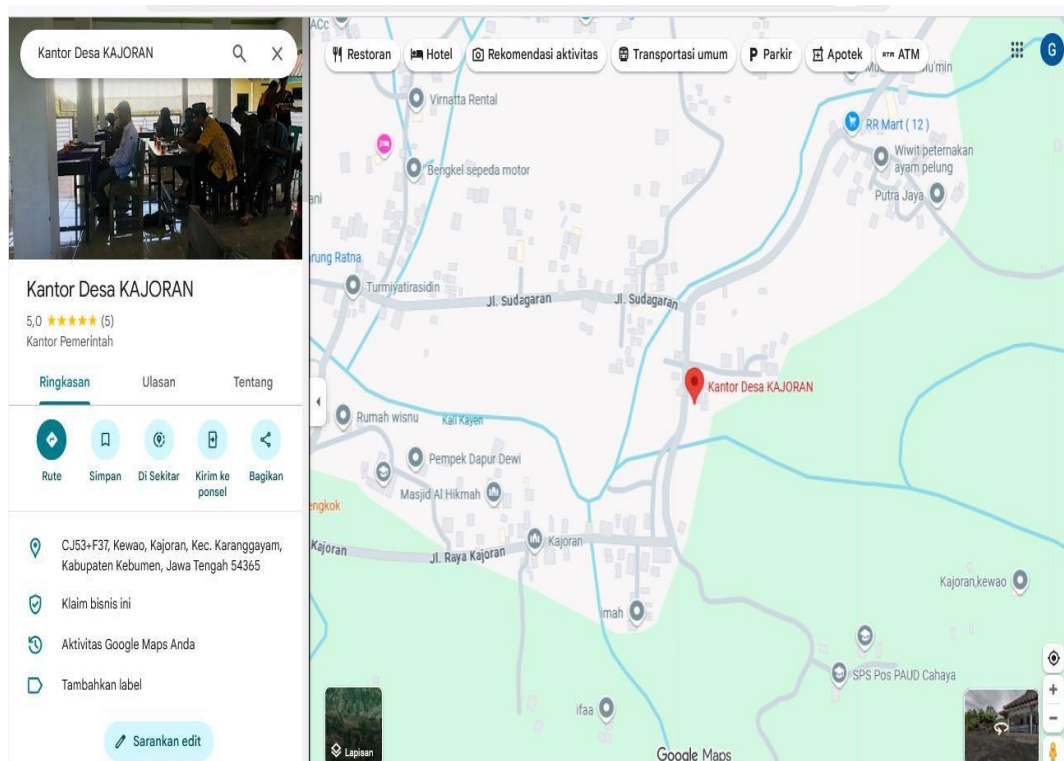
No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 - 8 - 2025	Pengenalan dan Observasi	<i>Ju</i>
2	7 - 8 - 2025	Perencanaan pembuatan video	<i>Ju</i>
3	12 - 8 - 2025	Mengirim File video	<i>Ju</i>
4	18 - 8 - 2025	Memilih File video yang akan di edit	<i>Ju</i>
5	21 - 8 - 2025	Editing video	<i>Ju</i>
6	28 - 8 - 2025	Revisi Editing video	<i>Ju</i>
7	22 - 10 - 2025	Masih revisi video	<i>Ju</i>
8	21 - 11 - 2025	Presentasi video	<i>Ju</i>
9	22 - 11 - 2025	Upload video ke youtube	<i>Ju</i>

Kebumen, 21 - 11 - 2025

Pembimbing

Ce
Ariyanto

Lampiran 2 Denah Lokasi



Lampiran 2-1 Denah Lokasi Balai Desa Kajoran



Lampiran 3 Preview Video Dokumenter



Lampiran 3-1 Video Drone Balai Desa Kajoran



Lampiran 3-2 Gunungan



Lampiran 3-3 Sambutan Anggota DPR Bpk Saiful Had,S.I.KOM



Lampiran 3-4 Pertunjukan Wayang Kulit



Lampiran 3-5 Jalan Menuju Makam Mbah Agung Kajoran



Lampiran 3-6 Video Drone Makam Mbah Agung



Lampiran 3-7 Kenduri didalam Makam Mbah Agung Kajoran



Lampiran 3-8 Pemasangan Kelambu didalam Makam Mbah Agung Kajoran

Lampiran 4 Unggahan Video



Dokumenter :Ruwat Bumi Desa Kajoran 2025| Adat Krumat Drajat Kangkat



Lampiran 5-1 Video Dokumenter: Ruwat Bumi Desa Kajoran 2025

Link Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=wrKH1MiAzYw>



Ruwat Bumi Desa Kajoran(Behind the scenes)

Lampiran 5-2 Video *Behind the scenes* Ruwat Bumi Desa Kajoran 2025

Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=z8lQg05xoKs>



Lampiran 5– 3 : Buku Panduan Website

Link Youtube : <https://youtu.be/xy8aSdH6W0E?si=ZY0RuOnquISmp5FO>